

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Distribusi dan frekuensi faktor predisposisi menunjukkan sebesar 53,1% jenis kelamin dari responden adalah laki-laki, sebesar 74,2% responden berada pada kelompok remaja awal (10-19 tahun), pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) 78% berada pada golongan rendah, sementara 44,8% responden memiliki pengetahuan tentang HIV dan IMS rendah, dan sebesar 4,2% responden memiliki sikap negatif (setuju) terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Distribusi dan frekuensi faktor pendorong menunjukkan sebesar 26,8% mengaku sekolah tidak berperan dalam menyediakan informasi terkait KRR, sementara sebesar 78,6% responden mengaku masyarakat tidak memiliki peran dalam menyediakan informasi terkait KRR.
- b. Determinan kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja adalah jenis kelamin (POR=3,91; 95% CI=1,7-8,8), umur (POR=5,39; 95% CI=2,6-10), sikap (POR=18,1; 95% CI=8,7-37), dan peran masyarakat (POR=0,47; 95% CI=0,2-0,9).
- c. Determinan paling dominan berhubungan dengan kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja adalah sikap (POR=18,1; 95% CI=8,76-37,2). Sehingga, remaja dengan sikap negatif (setuju) terhadap perilaku seksual pranikah berisiko 18,1 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan remaja dengan sikap positif (tidak setuju) terhadap perilaku seksual pranikah.

V.2 Saran

a. Bagi Institusi Penyelenggara SKAP KKBPK (BKKBN)

Diharapkan adanya penyelenggaraan program sebagai upaya pencegahan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja berupa edukasi dan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja.

b. Bagi Remaja

Diharapkan kepada remaja untuk dapat lebih memahami faktor penyebab dan akibat dari perilaku seksual pranikah sehingga dapat menghindari terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk institusi pendidikan, seperti sekolah dan perguruan tinggi agar dapat terlibat dalam kegiatan promotif dan preventif, seperti memberikan edukasi tentang masalah kesehatan seksual pada remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang belum diteliti yang dapat memengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Faktor tersebut meliputi wilayah tempat tinggal, gaya hidup, peran petugas kesehatan, serta peran media massa.